



Pojok Baca dan Budaya Literasi Siswa Sekolah Menengah Pertama: Analisis Konten Video YouTube dalam Perspektif Administrasi Pendidikan

Yoventa Nahak^{1*}, Oktaviana Tahan Suri¹, Pius Pari Pureklolon²

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Timor, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

² Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v10i1.1510](https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1510)

Sitasi: Nahak, Y., Suri, O. T., & Pureklolon, P. P. (2026). Pojok Baca dan Budaya Literasi Siswa Sekolah Menengah Pertama: Analisis Konten Video YouTube dalam Perspektif Administrasi Pendidikan. *(JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 10(1), 198–201. <https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1510>

*Corresponding Author:

Yoventa Nahak, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Timor, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

yoventa@unimor.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menganalisis implementasi dan dampak pengembangan pojok baca terhadap budaya literasi siswa di SMPN 1 Sidamulih, Pangandaran, melalui kajian konten video YouTube, dengan perspektif Administrasi Pendidikan. Pendekatan kualitatif dengan analisis isi digunakan untuk meneliti video dokumentasi kegiatan literasi. Hasil menunjukkan implementasi pojok baca didukung penyediaan fasilitas sederhana, keterlibatan guru dan kepala sekolah, serta partisipasi aktif siswa. Dampak positif mencakup meningkatnya minat baca, terbentuknya kebiasaan membaca di luar jam pelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide. Dari sisi administrasi pendidikan, keberhasilan program ini mencerminkan efektivitas perencanaan, pengorganisasian, supervisi, dan evaluasi program literasi. Penggunaan YouTube tidak hanya mendokumentasikan kegiatan literasi, tetapi juga menjadi sumber data yang relevan untuk menilai praktik pendidikan.

Kata Kunci: Pojok Baca, Budaya Literasi, Analisis Video YouTube, SMP, Administrasi Pendidikan.

Pendahuluan

Budaya literasi merupakan salah satu elemen penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, memahami informasi, serta mengolah pengetahuan dalam mendukung proses pembelajaran. Penguatan budaya literasi menjadi kebutuhan strategis karena berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran dan kesiapan akademik peserta didik. Hal ini selaras Rahayu (Dafit & Ramadan, 2020), dengan kegiatan membaca ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dasar siswa serta meningkatkan kemampuan kognitif, intelektual, dan karakter siswa.

Sebagai upaya sistematis untuk menumbuhkan budaya literasi, sekolah mengembangkan berbagai program pendukung, salah satunya melalui penyediaan pojok baca. Pojok baca diposisikan sebagai ruang belajar alternatif yang mendorong kebiasaan membaca dan

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan penggunaan pojok baca sebagai ruang literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, termasuk peran ruang membaca dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Haryadi, Chilmianida, Santoso, 2025). Namun demikian, efektivitas pojok baca tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, melainkan juga oleh bagaimana program tersebut direncanakan, dikelola, dan diawasi secara berkelanjutan dalam sistem pengelolaan sekolah.

Dalam perspektif administrasi pendidikan, pojok baca merupakan bagian dari program sekolah yang memerlukan tata kelola manajerial yang jelas. Perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pembagian peran antarpendidik, serta pengawasan pelaksanaan kegiatan menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan program literasi (Leithwood, Kenneth, Jantzi, Doris, 2006). Ketidakterpaduan antara aspek manajerial dan pelaksanaan di lapangan berpotensi menyebabkan program literasi berjalan

secara sporadis dan kurang memberikan dampak terhadap perubahan budaya literasi siswa.

Perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi praktik literasi di sekolah. Media digital, khususnya platform berbagi video seperti YouTube, menjadi ruang baru bagi sekolah dalam mendokumentasikan, mengomunikasikan, dan merepresentasikan praktik pengelolaan program literasi. Konten video yang menampilkan aktivitas pojok baca dapat memberikan gambaran mengenai implementasi program literasi sekaligus menunjukkan bentuk keterlibatan siswa dan pendidik dalam kegiatan tersebut (Nahak, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi dan dampak pojok baca terhadap budaya literasi siswa sekolah menengah melalui analisis konten video YouTube dalam perspektif administrasi pendidikan. Penelitian ini difokuskan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program literasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pojok baca serta dampaknya terhadap budaya literasi siswa di sekolah menengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan proses, makna, dan praktik pengelolaan program literasi sebagaimana terjadi dalam konteks alami sekolah, bukan pada pengukuran hubungan kuantitatif antarvariabel (John W. Creswell & Cheryl N. Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sidamulih, Kabupaten Pangandaran, pada bulan April hingga Mei 2025. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut secara aktif mengembangkan pojok baca sebagai bagian dari program literasi sekolah dan mendokumentasikan kegiatan literasi melalui media digital. Rentang waktu penelitian disesuaikan dengan ketersediaan data dan intensitas pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah.

Tabel 1. Kategori Analisis Konten Pojok Baca Berdasarkan Perspektif Administrasi Pendidikan

Kategori Analisis	Indikator Observasi	Contoh Aktivitas dalam Video
Perencanaan	Jadwal kegiatan literasi, pengaturan fasilitas membaca	Penjadwalan pojok baca mingguan, penataan ruang baca dan buku
Pengorganisasian	Pembagian peran guru dan siswa, pengelolaan sumber daya	Guru membimbing, siswa menulis ringkasan, pengelolaan buku rotasi
Supervisi	Pengawasan kegiatan literasi secara rutin	Guru dan kepala sekolah memantau kegiatan membaca dan diskusi
Evaluasi	Peninjauan efektivitas program, dokumentasi	Review buku mingguan, rekaman video kegiatan literasi, penilaian keterlibatan siswa

Subjek penelitian meliputi guru pengelola pojok baca, siswa yang secara aktif memanfaatkan pojok baca, serta kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan pengelola program literasi. Selain subjek manusia, penelitian ini juga menggunakan data berupa video dokumentasi kegiatan literasi yang diunggah melalui platform YouTube sebagai sumber data utama. Penggunaan data visual dipandang relevan untuk menangkap praktik implementasi program literasi serta dinamika keterlibatan warga sekolah secara lebih kontekstual seperti dalam (Groschner, 2023) yang menekankan bahwa video bukan hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai alat penelitian dalam pendidikan guru dan pengembangan profesional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi tidak langsung dengan menganalisis konten video kegiatan literasi, studi pustaka, serta analisis dokumen visual berupa karya siswa yang ditampilkan dalam video. Observasi berbasis video memungkinkan peneliti untuk mengamati praktik pengelolaan pojok baca tanpa mengganggu aktivitas alami subjek

penelitian, sekaligus memberikan peluang untuk melakukan peninjauan data secara berulang (Miles, 2014).



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu transkripsi isi video, pengkodean data, dan analisis tematik. Proses pengkodean diarahkan untuk mengidentifikasi pola-pola implementasi pojok baca serta praktik manajemen program literasi, meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Analisis tematik digunakan untuk

menafsirkan makna data secara sistematis dan mengaitkannya dengan perspektif administrasi pendidikan (Bush, 2020). Seluruh proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan kedalaman interpretasi data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pojok baca di sekolah menengah berlangsung secara terencana dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Pojok baca menyediakan berbagai bahan bacaan, tempat duduk yang nyaman, serta ruang untuk menampilkan karya literasi siswa. Guru berperan aktif dalam membimbing siswa melalui kegiatan membaca, menulis ringkasan, diskusi bacaan, dan presentasi karya. Berdasarkan hasil observasi, terdapat dua bentuk pojok baca yang dikembangkan, yaitu Pojok Baca Sekolah dan Pojok Baca Kelas. Selain itu, siswa bersama guru mengembangkan pohon literasi sebagai media visual perkembangan membaca, serta melakukan rotasi buku secara berkala dari perpustakaan sekolah untuk menjaga keberagaman bacaan.



Gambar 2. Pojok Baca Kelas VIIID di SMP Negeri 1 Sidamulih
(Sumber: <https://youtube.com>)

Dari perspektif administrasi pendidikan, keberhasilan implementasi pojok baca mencerminkan efektivitas pengelolaan program literasi di sekolah. Pada aspek perencanaan, sekolah menyusun jadwal kegiatan literasi serta mengatur pemanfaatan fasilitas membaca secara terstruktur. Aspek pengorganisasian terlihat melalui pembagian peran antara guru sebagai pembimbing kegiatan dan siswa sebagai pelaksana sekaligus pengguna pojok baca, termasuk dalam pengelolaan sumber daya buku. Supervisi dilakukan secara rutin oleh guru dan kepala sekolah untuk memastikan keberlangsungan kegiatan, sementara evaluasi dilaksanakan melalui peninjauan efektivitas program dan dokumentasi aktivitas literasi dalam bentuk video. Pola pengelolaan ini menunjukkan bahwa program pojok baca tidak berjalan secara insidental,

melainkan menjadi bagian dari sistem manajemen sekolah yang terencana.



Gambar 3. Pojok Baca Sekolah di SMP Negeri 1 Sidamulih
(Sumber: <https://youtube.com>)

Implementasi pojok baca juga memberikan dampak positif terhadap budaya literasi siswa. Pertama, minat baca siswa meningkat, yang ditunjukkan oleh frekuensi kunjungan ke pojok baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Kedua, kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa berkembang melalui kegiatan menulis motivasi, tanggapan bacaan, dan diskusi isi buku. Ketiga, kegiatan literasi mendorong kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas membaca dan menulis secara mandiri. Keempat, pojok baca menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Hasil studi ini didukung oleh temuan penelitian (Latifatun Nadya; Yulina Ismiyanti; Sari Yustiana, 2025).

Tabel 2. Dampak Pojok Baca terhadap Budaya Literasi Siswa

Aspek Dampak	Indikator Perubahan Siswa	Bukti dalam Video/ Aktivitas
Minat Baca	Siswa lebih sering mengunjungi pojok baca	Aktivitas membaca buku, antrian siswa di pojok baca
Kemampuan Menulis & Berpikir Kritis	Menulis ringkasan, tanggapan bacaan, motivasi	Siswa menulis catatan, berdiskusi tentang isi buku
Kemandirian & Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas literasi mandiri	Siswa mengerjakan tugas membaca dan menulis tanpa arahan langsung
Lingkungan Belajar Inklusif & Menyenangkan	Partisipasi aktif, suasana nyaman	Interaksi kelompok, presentasi karya literasi, tertib di ruang baca

Secara keseluruhan, pojok baca berfungsi sebagai perpustakaan mini yang melengkapi peran perpustakaan sekolah dan mempermudah akses siswa

terhadap sumber bacaan. Keberadaan pojok baca yang didukung oleh pengelolaan administrasi pendidikan yang efektif menunjukkan bahwa program literasi dapat memberikan dampak nyata terhadap pembentukan budaya literasi siswa apabila dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara sistematis. Pemanfaatan dokumentasi video juga memperkuat transparansi dan keberlanjutan program literasi sebagai bagian dari manajemen mutu pendidikan di sekolah. Hasil analisis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Evelyn Navarrete, Andreas Nehring, Sascha Schanze, Ralph Ewerth, & Hoppe, 2025).

Kesimpulan

Pojok baca di SMP Negeri 1 Sidamulih berhasil meningkatkan budaya literasi siswa secara signifikan. Baik pojok baca kelas maupun pojok baca sekolah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mendorong minat baca, kemampuan berpikir kritis, kemandirian, tanggung jawab, serta rasa percaya diri siswa. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran administrasi pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, supervisi, dan evaluasi program literasi secara sistematis. Selain itu, pemanfaatan media digital, khususnya YouTube, terbukti efektif dalam mendokumentasikan kegiatan literasi sekaligus menjadi sumber data relevan untuk penelitian pendidikan. Integrasi pengelolaan administrasi pendidikan dengan literasi dan media digital memperkuat gerakan literasi sekolah serta menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah menengah.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Timor atas dukungan akademik, fasilitas, dan iklim ilmiah yang kondusif selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada SMP Negeri 1 Sidamulih yang telah mempublikasikan kegiatan literasi sekolah secara terbuka, sehingga data digital dan dokumentasi kegiatan literasi dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini. Dukungan dan akses informasi dari pihak sekolah sangat berharga dalam memungkinkan penelitian ini terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management (5th edition)*. Sage Publications.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *BASICEDU*, 4(4), 1429-1437. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/585?>
- Evelyn Navarrete, Andreas Nehring, Sascha Schanze, Ralph Ewerth, & Hoppe, A. (2025). A Closer Look into Recent Video-based Learning Research: A Comprehensive Review of Video Characteristics, Tools, Technologies, and Learning Effectiveness. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 35, 1631-1694. <https://link.springer.com/journal/40593>
- Groschner, A. (2023). Promoting video-based research in teacher education and professional development: A commentary on ontological, methodological and epistemological advances. *Elsevier*, 39. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2023.100701>
- Haryadi, Chilmianida, Santoso. (2025). Fokus pada penggunaan pojok baca sebagai ruang literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, termasuk peran ruang membaca dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35030/18352>
- John W. Creswell & Cheryl N. Poth. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Latifatun Nadya, Yulina Ismiyanti, Sari Yustiana. (2025). Penerapan Pojok Baca di Kelas Dalam Mendukung Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Pendas*, 10(1).
- Leithwood, Kenneth, Jantzi, Doris. (2006). Transformational School Leadership for Large-Scale Reform: Effects on Students, Teachers, and Their Classroom Practices. *School Effectiveness and School Improvement*, 17(2). <https://doi.org/10.1080/09243450600565829>
- Miles, M. B. . H. S. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nahak, Y. U. J. (2025). Transformasi Literasi Apresiatif Sastra Di Daerah Perbatasan Melalui Diskusi Buku Puisi Hantu Padang di SMA Negeri Biboki Anleu. *JUPEMAS Cahaya Patriot*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.58290/juemas.v4i4.577>